

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat diperlukan dalam kehidupan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan guna mengubah tingkah laku manusia kearah yang lebih baik dan untuk mengembangkan kemampuan yang sudah di miliki oleh seseorang. Dengan kata lain, potensi yang dimiliki oleh manusia seperti potensi akal, hati, jasmani dan rohani dapat dikembangkan melalui proses pendidikan.

Berlangsungnya proses pendidikan sejalan dengan peningkatan mutu pendidikan. Untuk mencapai peningkatan yang optimal maka diperlukan pembaharuan kurikulum, kualitas guru semakin ditingkatkan serta pengadaan buku-buku pembelajaran. Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan dengan bertambahnya perangkat sekolah. Kualitas tersebut akan semakin meningkat apabila potensi guru dan siswa dikembangkan secara benar.

UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menuangkan tentang pengembangan potensi peserta didik:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Oleh karena edukasi sangat besar pengaruhnya dalam hidup, yang gunanya meningkatkan kualitas manusia bukan hanya pada bidang pendidikan. Oleh karena itu, dalam upaya peningkatan mutu pendidikan pada umumnya tidak terlepas dari

¹ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar, Bandung; Citra Umbara, 2016, h. 2.

pendidikan sekolah, sehingga pendidikan sekolah lebih ditingkatkan. Prestasi siswa dapat ditentukan dengan peranan guru dalam pemberian pembelajaran pada siswa. Kebebasan dalam mendidik telah diberikan kepada guru untuk mengembangkan kegiatan belajar.

Fasilitator yang ditugaskan kepada seorang pendidik, yang tugasnya hanya memfasilitasi selama kelangsungan pembelajaran belum semua dapat dilakukan dengan baik, karena guru yang berperan aktif saat belajar. Maka siswa menjadi kurang aktif bahkan pasif saat proses belajar, akibatnya siswa menjadi kurang mengerti dengan apa yang dipelajari. Inilah yang menjadikan rendahnya minat belajar dan hasil belajar peserta didik, salah satunya pelajaran matematika. Matematika dalam pendidikan adalah satu pelajaran yang berpengaruh, terlihat dari waktu pelajaran matematika lebih banyak dari mata pelajaran lainnya. Matematika tidak sekedar penting di pendidikan, dalam hidupun matematika dianggap penting.

Depdiknas menyatakan tujuan pembelajaran matematika diantaranya adalah agar peserta didik mempunyai kepandaian: 1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah., 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, 3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, 4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, serta 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam memecahkan masalah.²

² Muhammad Daud Siagian, (2016), Kemampuan Koneksi Matematika dalam Pembelajaran Matematika, *MES (Journal of Mathematics Education and Science)*, Vol. 2, No. 1, h. 63-64.

Pada masa pandemi seperti ini pembelajaran online menimbulkan masalah yang dihadapi oleh guru. Tidak bisa melakukan pembelajaran langsung adalah salah satu masalah yang dihadapi guru dan siswa. Kondisi tersebut menuntut pendidik agar membuat inovasi untuk kegiatan pembelajaran khususnya belajar melalui pembelajaran *online*. Guru dituntut untuk berinovasi dalam menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran *online*.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sadikin dijelaskan bahwa pembelajaran *online* dapat membuat siswa belajar mandiri dan motivasinya meningkat. Namun, ada kelemahan pembelajaran *online* siswa tidak terawasi dengan baik selama proses pembelajaran *online*. Lemah sinyal intrnet dan mahalnya biaya kuota menjadi tantangan tersendiri pembelajaran *online*.³

Ketika pemberlakuan pembelajaran *online*, kegiatan murid hanya mengerjakan tugas untuk semua mata pelajaran, salah satunya matematika. Kegiatan setelah mengerjakan tugas yaitu main dengan *handphone*. Selama pembelajaran daring, siswa tidak bisa menahan diri bermaian *handphone* karena dalam mengerjakan tugas mereka dengan menggunakan *handphone*.

Intensitas yang terlalu sering dalam menggunakan *handphone* dan karena terbiasa membuat tugas dan menggunakan sosial media menyebabkan siswa merasakan rasa sakit salah satunya mata lelah, siswa juga merasakan kepala yang sakit, kerap terkantuk, payah tertidur, dan lainnya. Ada demam, sesak nafas, dan nyeri tubuh. Namun, sebanyak 30% siswa merasa tidak ada keluhan fisik.⁴

Kebanyakan orang tua beranggapan tugas yang diterima oleh siswa berlebih dan dilihat sukar, padahal seharusnya orang tua suka dengan apa yang diberikan guru karena dianggap dapat membuat siswa lebih memahami pelajaran serta soal

³ Ali Sadikin, dkk., (2020), Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19, *BIODIK (Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi)*, Vol. 6, No. 2, h. 220.

⁴ Mustakim, (2020), Efektivitas Pembelajaran daring menggunakan Media *Online* Selama Pandemi Covid 19 Pada Mata Pelajaran Matematika, *Al-Asma: journal of Islamic Education*, Vol. 1, No. 1, ISSN 2715-2820, h. 4.

latihan dalam bentuk tugas yang diterima siswa. Keterbatasan waktu dalam pembelajaran dan sukarnya berinteraksi membuat guru memberikan tugas, untuk memperkuat pemahaman anak tentang pelajaran.

Berdasarkan Jurnal Nurhasanah dijelaskan bahwa bentuk peran orang tua dalam pembelajaran daring: 1) Mendampingi peserta didik dalam setiap poses belajar daring, 2) Memfasilitasi peserta didik dalam melakukan berbagai kegiatan pembelajaran, 3) Memotivasi peserta didik agar mereka tetap merasa senang, gembira, serta menyelesaikan kegiatan-kegiatan pembelajaran dengan baik.⁵

Dengan adanya kegiatan belajar di rumah interaksi orang tua dengan anaknya menjadi erat itulah yang dinggap oleh orang tua, begitu juga dengan anak yang dianggap dapat belajar di rumah dengan bagus, anak senang saat belajar *online* merupakan tantangan untuk orang tua agar berfikir kreatif melakukan apapun agar tidak terjadi hal seperti itu, tetapi kebanyakan yang mengatakan lebih baik anak belajar secara langsung di sekolah, anak beranggapan di rumah tempat ia main dengan temannya, sampai ada masalah dimana tugas-tugas tidak di dilakukan dengan benar.⁶

Dengan permasalahan dan kendala yang dialami guru, kita dapat melihat bagaimana pembelajaran *online* ini mempengaruhi minat belajar anak.

Empat indikator yang menjadi patokan minat (ketertarikan) dalam belajar yaitu:

1. Ketertarikan dalam belajar dapat dilihat dari anak yang minat pada satu mata pelajaran kemudian anak mempunyai rasa tertarik pada pelajaran itu. Anak akan mempelajari dengan giat dan berusaha paham segala

⁵ Nurhasanah R, (2020), Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 TK Kemala Bhayangkari Bone, *Educhild*, Vol. 2, No. 2, h. 66.

⁶ Nika Cahyati, dkk., (2020), Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19, *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, Vol. 4, No. 1, E-ISSN: 2549-7367, h. 157.

pengetahuan yang berkaitan terhadap bidangnya, ia senantiasa ikut di dalam pelajaran tanpa kendala apapun dan semangat melimpah.

2. Perhatian adalah pemusatan atau aktivitas jiwa seseorang pada pengamatan serta pemahaman. Jadi peserta didik memiliki ketertarikan dalam pembelajaran, karena badan dan akalnya fokus pada pelajarannya.
3. Motivasi adalah kemauan atau daya dorong yang dibuat dengan sadar dalam perbuatan mencari ilmu dan menjadikan tingkah laku benar demi tercapainya harapan dalam keadaan berhubungan pada saat belajar.
4. Pengetahuan artinya ada orang ingin paham tentang suatu materi maka ia memiliki ilmu yang dalam tentang materi itu.⁷

Sebagai seorang guru kita dituntut untuk dapat membangkitkan minat siswa dengan melakukan inovasi di setiap kegiatan belajar. Dengan munculnya minat belajar, siswa mulai paham pelajaran yang di ajarkan gurunya dan inilah yang menjadi pengaruh hasil belajar siswa tersebut.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin meneliti apakah terdapat pengaruh pembelajaran *online* terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Pembelajaran *Online* dan Peran Orang Tua Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas X di MAN Binjai.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, peneliti mengidentifikasi masalah antara lain:

1. Kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran *online*.
2. Perhatian orang tua dalam proses pembelajaran.
3. Siswa menjadi kurang berminat terhadap pembelajaran.
4. Hasil belajar pada saat pembelajaran *online* menjadi rendah.

⁷ Siti Nurhasanah, (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1, No. 1, h. 130-131.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dirumuskan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran *online* dan peran orang tua terhadap minat belajar siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran *online* dan peran orang tua terhadap hasil belajar siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama antar pembelajaran *online* dan peran orang tua terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa?



D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis beberapa hal, yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembelajaran *online* dan peran orang tua terhadap minat belajar siswa
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembelajaran *online* dan peran orang tua terhadap hasil belajar siswa.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama antar pembelajaran *online* dan peran orang tua terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, ada beberapa manfaat yang diharapkan dalam terlaksananya penelitian ini, yakni :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini agar dapat bertambahnya khasanah ilmu pengetahuan tentang pembelajaran matematika yang dilakukan secara *online* terutama dalam meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

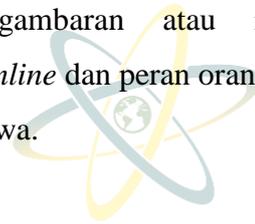
Sebagai masukan bagi guru bidang studi matematika dalam memilih alternatif pembelajaran dalam upaya menumbuhkan minat belajar dan hasil belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Sebagai bahan bagi siswa untuk mendapatkan pelajaran yang bermakna yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

c. Bagi Peneliti

Memberikan gambaran atau informasi tentang pengaruh pembelajaran *online* dan peran orang tua terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN